

**POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL
ANAK DI RA IT NURUL ISLAM KEC. NGALIYAN, KAB.
SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SKRIPSI**



Diajukan Oleh
Siti Barokah
(1603106056)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Barokah

NIM : 1603106056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL
ANAK
DI RA NURUL ISLAM KEC. NGALIYAN, KAB. SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



NIM. 1603106056

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Tahun 2019/2020**

Penulis : Siti Barokah

NIM : 1603106056

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 13 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I



Drs. H. MUSLAM, M.Ag.
NIP.1966030520050110011

Penguji III,



H. MURSID, M.Ag
196703052001121001

Pebimbing I,



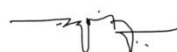
Drs. H. MUSLAM, M.Ag.
NIP.1966030520050110011

Sekretaris/Penguji II



SOFA MUTHOHAR, M.Ag.
NIP.197307102005011004

Penguji IV,



AGUS SUTIYONO, M.Ag. NIP.
NIP. 197507052005011001

Pembimbing II,



SOFA MUTHOHAR, M.Ag.
NIP.197307102005011004



NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA NURUL ISLAM KEC. NGALIYAN, KAB. SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : Siti Barokah

NIM : 1603106056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd
NIP : 19660305 2005011001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Dj Semarang Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA NURUL ISLAM KEC. NGALIYAN, KAB. SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : Siti Barokah

NIM : 1603106056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sofa Muthohar', written over a light grey grid background.

Sofa Muthohar, M.Ag

19750705 200501 1 001

ABSTRAK

Judul : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan Kab. Semarang
Tahun Pelajaran 2019/2020

Penulis : Siti Barokah

NIM : 1603106056

Di tengah beragam alternatif Pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak- Kanak, pada dasarnya tujuan Pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik, yang biasa disebut “Multiple Intelegences”. Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 sedangkan tujuannya adalah: Untuk mengetahui pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam melalui **pola 4P** yaitu pengenalan, pengembangan kemampuan menggambar, penajaman, pengembangan Imajinasi.

1. Pengenalan visual spasial misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan, dan pemaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna.

2. Pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan finger painting, melengkapi gambar objek, dan gambar ukir.
3. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, atau kaca pembesar. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, dan menebak bayangan, tetapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal di atas, sehingga masih sangat perlu dibantu oleh pengawasan guru.

Kata Kunci: *Pola Peningkatan, Kecerdasan Visual Spasial*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam diterasasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan kata sedang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	لأ	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
i> = i panjang
u> = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أ
ai = آ
iy = إ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada proses penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, kerjasama, dukungan, fasilitas, serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sunnah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisono Semarang.
3. H. Mursyid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sofa Muthohar, M.Ag., selaku seketaris jurusan, yang telah memberikan izin penelitian serta berkenan

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd., selaku pembimbing I, serta Sofa Muthohar, M.Ag., selaku pembimbing II dan selaku wali dosen yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru kelas dan Peserta Didik Kelas A RA IT Nurul Islam, Ngaliyan, Semarang yang sudah mengizinkan penelitian dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Saban dan Ibu Sri Asriyah tercinta selaku orang tua peneliti, yang tidak pernah lelah memberikan do'a, bimbingan, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.
8. Ahmad Nur Faizin selaku kakakku yang membiayai kuliah selama ini dan kakakku yang lain Ahmad Sodir, Nur Azizah, Basaroh yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Sahabat-sahabatku Nindia, Arum, Ayuva, vina, devi, rondiyah dan malikah, yang telah memberikan semangat serta motivasi dan memberikan canda tawa serta keceriaan.

10. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2016 B yang memberikan kenangan, pengalaman dan pelajaran berharga. Tak lupa temen-temen PPL RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, dan Keluarga KKN Posko 106 Desa Kemambang Banyu Biru.
11. Keluarga kos C-24, Mbak Muktin, Mbak Ida, Mbak Silma, Mbak Mila, Mbak Ayu, Citra, Nazil, Betty, Alfi, Eriya, Alfina, Ervina, Almira, Amaliya, Izza, Ovi, yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi, dan canda tawa.
12. Mas Rifa yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, do'a serta dukungan moril maupun materil.
13. Semua pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang diberikan.

Semarang, 30 Juni 2020

Siti Barokah

NIM: 1603106056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR Lampiran.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II: POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK

A. Deskripsi Teori	
1. Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
b. Pengembangan Kecerdasan Pada Anak Usia Dini..	10
2. Pola Peningkatan atau Perkembangan Anak Usia Dini	
a. Perkembangan fisik.....	12

b.	Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus.....	13
c.	Perkembangan berlangsung secara kesinambungan	
d.	Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan.....	13
e.	Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu.....	14
3.	Kecerdasan Visual Spasial Anak	
a.	Pengertian Kecerdasan.....	15
b.	Pengertian Kecerdasan Visual Spasial.....	18
c.	Aspek Kecerdasan Visual Spasial.....	22
d.	Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial.....	24
e.	Strategi Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial.....	27
f.	Jenis Kecerdasan Visual Spasial.....	27
g.	Ciri-ciri dan Manfaat Kecerdasan Visual Spasial.....	29
4.	Ragam Aktifitas untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak.....	33
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	35
C.	Kerangka Berpikir.....	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C.	Sumber Data.....	42
D.	Fokus Penelitian.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul
Tabel 4.1	Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan RA IT Nurul Islam Semarang tahun Pelajaran 2019/2020)
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Kelompok A RA IT Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2019-2020

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran 4	Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dengan Anak Didik
Lampiran 6	Pedoman Wawancara dengan Anak Didik
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran 9	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Anak Didik
Lampiran 11	Hasil Wawancara dengan Anak Didik
Lampiran 12	Reduksi Data Kepala Sekolah
Lampiran 13	Reduksi Data Guru Kelas
Lampiran 14	Reduksi Data Guru Kelas
Lampiran 15	Reduksi Data Anak Didik
Lampiran 16	Reduksi Data Anak Didik
Lampiran 17	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 18	Surat Izin Riset
Lampiran 19	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 20	Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR SINGKATAN

KB : kelompok bermain

NAEYC : National Association for the Education young
Children

R&D : Reseach and Development

IQ : Intelegence Quetient

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar.¹

Mengenai pengertian lebih lanjut pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Dimana PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis (SPs). Usia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Atfal(BA). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan diatas, yang intinya

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 16

bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.²

Sementara menurut Biechler dan Snowman yang dimaksud dengan pendidikan usia dini prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten* sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program penitipan anak (3 bulan- 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

Adapun kalau diketahui bersama secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya.³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua, berkaitan dengan pendidikan anak, antara lain: 1) Memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama aqidah yang akan menjadi pondasi keislamannya. 2) Membiasakan anak-anak untuk berakhlak

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 17

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3

baik dan menasihatinya ketika melakukan kesalahan. 3) Mengajarkan adab dan etika kepada anak. Perhatikan bagaimana perkataan Luqman kepada Anaknya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ‘Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah. Sesungguhnya kesyirikan itu merupakan kezhaliman yang besar’”. (Qs. Luqman: 13).

Di tengah beragam alternatif pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak pada dasarnya tujuan pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik, yang bisa disebut “*Multiple Intelequences*”.

Pertumbuhan fisik individu sebelum dan setelah lahir akan merupakan ledakan besar dalam perkembangan kognitif dan emosional seseorang. Janin, telinga dan otaknya telah cukup berkembang untuk mendengar suara dari luar cenderung untuk menyimpan ingatan akan suara tersebut setelah lahir.

Kecerdasan Visual Spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk minginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat.⁴ Kecerdasan visual spasial melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari

⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences...* hlm. 88

berbagai sudut pandang. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk ruang, ukuran dan hubungannya dengan elemen-elemen tersebut.⁵

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada di benaknya lewat gambar, susunan balok, atau menjelaskan dengan terperinci rute menuju sekolahnya, termasuk kedalam kecerdasan visual spasial. Ini adalah kemampuan memahami, memproses, dan berfikir dalam bentuk visual.⁶

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan membayangkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur dan merancang, membentuk, dan bermain konstruktif, bermain sandiwara boneka, meniru gambar objek, bermain dengan lilin mainan, menyusun objek mainan, bermain peran, membaca buku, dan bermain video game. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan semua indera anak terlibat dalam pembelajaran yang diawali dengan menampilkan model dan diakhiri dengan membuat atau menciptakan sesuatu klinik. Pengalaman langsung harus mendahului penggambaran atau sesuatu yang lebih abstrak dan model

⁵ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2010), hlm. 16

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 164

lebih konkret dari pada gambar, dan lebih konkret dari pada kata-kata.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan di RA IT NURUL ISLAM kec. Ngaliyan Semarang, siswa memiliki kesulitan dalam kemampuan visual spasial. Siswa belum mampu menentukan arah kanan dan kiri, mengenal warna, kesulitan mengingat dan mengelompokkan bentuk geometri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengerjakan sesuatu instruksi dari guru. Siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan harus sama seperti yang dikatakan oleh guru. Guru belum memperhatikan aspek imajinasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, baik yang muncul dari pihak guru dan orang tua. Faktor yang muncul dari pihak guru, meliputi: (1) guru memiliki keterbatasan pemahaman tentang kecerdasan visual spasial sehingga guru belum memberikan perhatian aspek kecerdasan ini. (2) adanya tuntutan calistung (membaca, menulis, berhitung) dari sekolah dasar. (3) guru juga belum mampu mengembangkan indikator dalam merancang sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga. (4) kurangnya media pembelajaran dan guru lebih banyak menggunakan *worksheet* (lembar kerja) untuk kegiatan anak. Sedangkan faktor dari pihak orang tua, meliputi: 1). Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang kecerdasan dasar visual spasial, 2). Orang tua memiliki pola pikir bahwa anak

⁷ Ferdina Kastari, Pendidikan Anak Usia Dini, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 31

yang cerdas adalah anak yang mahir dalam membaca, menulis dan berhitung.

Dari paparan di atas sehingga dipilih judul “ POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI TK RA IT NURUL ISLAM KEC. NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang

2. Manfaat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi khasanah ilmiah dalam pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak RA It Nurul Islam yang disesuaikan dengan karakteristik dan

kebutuhan anak secara khusus dan memperkaya kajian ilmu Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi anak didik RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang, agar memiliki pola perkembangan, pola pikir, daya nalar, dan pola berimajinasi secara kompleks, motivasi positif, respon, aktif, kreatif, dan meningkatkan interaksi positif antar mereka (anak).
- 2) Bagi guru RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang sebagai tambahan pengetahuan keprofesian yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran bagi anak usia dini di RA serta bahan ajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan dipakainya dalam hal meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.
- 3) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam hidup ini dan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas sosial manusia. Pendidikan tidak hanya menjadikan manusia itu pandai secara intelektual saja melainkan juga pandai dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuannya di masyarakat. Dalam sudut pandang Islam, Allah memerintahkan kita untuk mencari ilmu. Hal ini sesuai firman Allah SWT QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapanganmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berda dalam rentang usia antara satu sampai lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau bodyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Citra Aksara, 1993), hal. 910-911

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.³

b. Pengembangan Kecerdasan Pada Anak Usia Dini

1) Pengertian peningkatan atau pengembangan

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Dalam KBBI, pengembangan berarti suatu cara, proses atau perbuatan menjadikan sempurna. Definisi ini mengandung makna bahwa dalam pengembangan terdapat proses penyempurnaan suatu produk tertentu sehingga memiliki manfaat atau kegunaan lebih baik dari sebelumnya. Dalam dunia penelitian, kata pengembangan sangat berhubungan dengan metode *research and development* (R&D), yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Seels dan Richey sebagai dikutip Punaji Setyosari, pengembangan dimaknai sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Artinya, pengembangan lebih

³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 14

diarahkan pada membuat atau menciptakan suatu yang direncanakan menjadi wujud yang lebih nyata.⁴

Peningkatan/ pengembangan merupakan suatu proses yang mula-mula global, belum terpecah atau terperinci, dan kemudian semakin lama semakin banyak, berdiferensiasi, dan terjadi integrasi yang hierarkis. Tinjauan ini dikenal sebagai tinjauan yang deskriptif jadi tidak ada implikasi-implikasi empiris karena yang dilihat dalam tingkah laku adalah hasil dan bukan perubahan itu sendiri.

Menurut Nagel yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa “peningkatan/ perkembangan adalah pengertian dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, dan karena itu bilamana bila terjadi struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, dan akan mengakibatkan perubahan fungsi”.

Sedangkan menurut Schneirla “perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi pada organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya”.⁵

⁴ Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 144

⁵ <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-peningkatan-pengembangan.html>, diakses pada tanggal 14-01-2020 jam: 0.20

Pada dasarnya pengembangan pembelajaran PAUD adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai Alternatif. Selain itu, juga membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan diri setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh dengan tanggung jawab.⁶

2. Pola Peningkatan atau Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Disamping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 62

cephalocaudal menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai ke kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

- b. Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus

Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.

- c. Perkembangan berlangsung secara kesinambungan

Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.

- d. Terdapat periode keseimbangan dan ketidak seimbangan

Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidak seimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan hingga akhirnya anak menemukan keterangan dan jati diri.

- e. Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu.

Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau di capai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan atara satu tempat berbeda dengan tempat lain.⁷

Menurut Smith (2009: 141), mengenal pola menjadi modal dasar dalam mengenal konsep dasar anak tanpa perkecualian pada anak usia dini. Memahami pola menjadi cara bagi anak usia dini untuk mengenali ketertiban dalam mengatur dunia mereka dalam bermain. Menurut Sujiono, (2014: 115) Kemampuan mengenal pola merupakan bentuk logis dari pemecahan masalah dengan menggunakan media pembelajaran. Peningkatan kemampuan mengenal pola pada anak usia dini perlu distimulasi. Karena hal tersebut berhubungan dengan pola dapat membantu anak bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan serta perbedaan. Pola dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak seperti belajar mengamati, mengumpulkan dan

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 13-14

mengurutkan. Selain itu pola dapat mengembangkan kemampuan bahasa matematika yaitu saat anak membicarakan tentang penyusunan dan pengamatan.⁸

3. Kecerdasan Visual Spasial Anak

a. Pengertian Kecerdasan

Dahulu orang mengira bahwa Kecerdasan merupakan faktor tunggal yang umum, *overall single score*, yang merupakan skor tunggal yang umum disebut IQ (*Intellegence Quoetient*), dan sekarang teori ini sudah *out of date*. Pada akhir abad ke-20, *Howrd Gardner* mengatakan bahwa bukan hanya lebih dari satu bakat atau kecerdasan yang ada sejak lahir, tetapi sebenarnya terdapat lebih dari satu kecerdasan yang disebut *Multiple Intelligent*.⁹

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ
وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

“Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah saw. Bersabda : orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”.

⁸ <file:///C:/Users/ALL/AppData/Local/Temp/12347-30736-1-PB.pdf> di akses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 11.30 WIB

⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 13

Teori mengenai kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Gardner melalui bukunya berjudul *Frame of Mind: the Theory of Multiple Intelligence* pada tahun 1983. Pada mulanya Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan, sesuai dengan perkembangan penelitian yang dilakukan Gardner memasukkan kecerdasan ke delapan yaitu kecerdasan naturalis (Guanawan, 2003). Dalam perkembangan penelitian saat ini menjadi sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan eksetensi. Apabila perspektif yang lebih luas dan lebih pragmatis ini diterima, konsep kecerdasan tidak lagi menjadi sekedar mitos, tetapi menjadi konsep fungsional yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan beragam cara.¹⁰

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Ia memiliki pandangan yang pluralistik mengenai pemikiran. Menurutnya, pandangan tentang kecerdasan harus mengakui bahwa setiap orang mempunyai kekuatan pemahaman yang berbeda dan berdiri sendiri, menerima bahwa orang yang mempunyai kekuatan pemahaman berbeda dan berdiri sendiri, menerima bahwa orang yang mempunyai kekuatan berbeda dan gaya

¹⁰ Dirman, Cich Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 103

pemahaman yang kontras. Titik tekan teori kecerdasan jamak adalah pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan untuk menciptakan suatu produk atau karya. Secara lebih terperinci *Gardner* menyatakan bahwa kecerdasan merupakan:

- 1) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu produk atau efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- 2) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- 3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Menurut *Bandler dan Grinder dalam Depotter* kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi, sedangkan Markova menyakini bahwa orang tidak hanya cenderung pada suatu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Adapun modalitas yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibagi

menjadi tiga yaitu modalitas visual, auditorial, dan kinestetika.¹¹

Menurut Musfiro bahwa kecerdasan dapat dilihat dari pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometer dan pendekatan teori perkembangan. Berdasarkan pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menerima, memproses dan memahami informasi sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan, dan pengetahuan pun akan bertambah. Secara singkat kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengatasi masalah.

b. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan Visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 176

¹² <http://repository.unib.ac.id/8707/1/l%2Cii%2Ciii%2Cii-14-san.FK.pdf> diakses pada tanggal 14-01-2020, jam: 21.02

terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan”.¹³

عرامة الصبي في صغره زيادة في عقله عند كبره. رواه الترمذي

"Anak yang energik ketika kecilnya adalah pertanda ia akan menjadi orang yang cerdas ketika dewasa". (H.R. AtTirmidzi).

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih dari itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang direkamnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para arsitek, fotografer, seniman, pilot, pemahat patung, dan para penemu teknologi.¹⁴

Kecerdasan spasial merupakan kecerdasan yang menyangkut kemampuan manusia untuk memahami dunia visual spasial secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, atau pemandu) dan melakukan perubahan-

¹³ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010) hlm. 58

¹⁴ Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 66

perubahan pada persepsi tersebut (misalnya, sebagai *decorator interior*, arsitek, seniman, dan penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan garis, warna, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada di antara unsur-unsur itu. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualkan, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial.¹⁵

Menurut B. Uno dan Kuadrat kecerdasan visual spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Peserta didik ini memiliki kemampuan, misalnya untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek suatu bangunan. Kemampuan ini membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada kecerdasan visual spasial.¹⁶

¹⁵ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm. 61.

¹⁶ Dirman, Cich Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 105-106

Kecerdasan visual spasial (*picture smart*) merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.¹⁷

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dibenaknya lewat gambar, susunan balok, atau menjelaskan dengan terperinci rute menuju sekolahnya, termasuk kedalam kecerdasan visual spasial. Ini adalah kemampuan memahami, memproses, dan berfikir dalam bentuk visual.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang yang lebih peka terhadap ruangan dan gambar. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu memperkirakan jarak dan kecerdasan dirinya dengan sebuah objek.

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 189

¹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 164

c. Aspek Kecerdasan Visual Spasial

Menurut Musfiroh aspek dari kecerdasan visual spasial adalah kepekaan terhadap bentuk, unsur bentuk, ukuran, komposisi, dan warna. Mereka yang cerdas visual spasial sangat imajinatif mampu membayangkan sesuatu dengan detail, senang membuat konstruksi tiga dimensi dari unsur, seperti: lego, brick, bombiq, dan balok dan juga mereka belajar dengan melihat dan mengamati benda, bentuk dan warna. Adapun aspek yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu:

1) Bentuk

Alat permainan edukatif yang mengandung unsur konsep bentuk juga dapat diberikan secara dini. Dengan bermain dan secara tidak khusus disebutkan nama bentuknya, juga pengulangan bermain dengan alat ini akan semakin memiliki konsep dan mengenal nama bentuk tersebut dengan spontan. Misalnya, bila terlalu sulit bagi anak untuk mengingat nama segi-empat, maka tidak usah dipaksakan. Yang penting anak dapat memila-memila berdasarkan bentuk yang senada dan istilah segi empat diganti dengan istilah kotak. Hal ini juga dapat diperlakukan pada bentuk lain, misalnya kata “lingkaran” diganti menjadi bundaran.

2) Ukuran

Menurut Jumaris kemampuan dasar yang berkaitan dengan ukuran diperoleh dari pengalaman anak pada waktu ia berinteraksi pada lingkungannya, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan membandingkan, mengklasifikasikan, dan menyusun atau mengurutkan benda-benda.

Kegiatan-kegiatan informal yang dapat dilakukan anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang terkait dengan ukuran seperti: (1) membandingkan anak yang lebih tinggi antara seorang anak dengan temannya, (2) mengukur panjang ruangan menggunakan langkah kaki anak, (3) menghitung jumlah air untuk mengisi botol dengan menggunakan ukuran cangkir air dan menemukan benda yang paling besar dan paling kecil yang ada dalam satu ruangan.

Dalam penelitian ini aspek ukuran yang dimaksud bukanlah seperti yang diuraikan diatas namun ukuran yang dimaksud disini berupa ukuran terhadap balok-balok dan ukuran bangunan yang akan anak rancang.

3) Warna

Sugiman dalam Buletin PAUD, warna-warna tersebut meliputi: merah, biru, hijau, kuning, coklat, jingga, hitam, putih dan abu-abu. Dalam hal memberikan kesempatan anak untuk belajar mengenal berbagai warna mengenal

warna yang sama dan berbeda, melatih daya ingat dan konsentrasi melengkapi pola, dan menghitung.

4) Menuangkan ide dalam merancang

Anak yang menonjol kecerdasan visual-spasial cenderung suka melakukan permainan konstruktif, menonjol dalam mengenal bentuk, ukuran dan warna. Menurut Yuliani, permainan konstruksi dapat mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual-spasial anak. Anak dapat menggunakan alat permainan seperti balok-balok, maze (mencari jejak), puzzle (merangkai kepingan gambar), dan permainan rumah-rumahan.¹⁹

d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial

1) Menggambar dan Melukis

Pada anak-anak, kegiatan menggambar dan melukis tampaknya yang paling sering dilakukan mengingat kegiatan ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan biaya yang relatif murah. Sediakan alat-alat yang yang diperlukan seperti kertas, pensil warna dan krayon. Biarkan anak menggambar atau melukis apa yang dia inginkan sesuai imajinasinya. Bila anak ingin melihat contoh pun tak masalah. Berikan berbagai gambar ilustrasi, dan biarkan ia melakukannya dengan bebas. Kegiatan ini dapat melatih dan merangsang kreatifitas

¹⁹ <http://repository.unib.ac.id/8707/1/1%2CII%2CIII%2CII-14-san.FK.pdf> diakses pada tanggal 14-01-2020, jam:22.09

anak, juga imajinasinya. Selain itu, menggambar dan melukis juga merupakan ajang bagi anak untuk mengekspresikan diri.

2) Mencoret-coret

Untuk mampu menggambar, anak memulainya dengan tahapan mencoret terlebih dahulu. Mencoret yang biasanya dimulai sejak anak berusia sekitar 18 bulan ini, merupakan sarana anak mengekspresikan diri meski apa yang di gambarkannya atau mencoretinya belum tentu langsung terlihat isi pikirannya. Selain itu, kegiatan ini juga menuntut koordinasi mata anak. Coretan yang merupakan tahap dari menggambar merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya. Suatu kemampuan yang mendukung kecerdasan visual spasial.

3) Menyanyi, Mengenal dan Membayangkan Suatu Konsep

Dibalik kegembiraan anak saat melakukan kegiatan ini, seni dapat juga membuat anak lebih cerdas. Melalui menyanyi, misalnya, anak mengenal berbagai konsep. Lagu mengenai pemandangan, misalnya, membuat anak mengenal konsep bukit, sungai, sawah, langit, dan gunung. Kemampuan visual spasial anak pun terasah. Bagaimana ia harus membayangkan nada saat akan menyanyikannya, dan juga membayangkan objek-objek alam yang akan dinyanyikannya, dan bagaimana

hubungan objek tersebut satu sama lain. Referansi imajinasi anak pun kian bertambah.

4) Membuat Prakarya

Bukan hanya menggambar, kegiatan membuat prakarya juga dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Kerajinan tangan yang paling mungkin dilakukan oleh anak adalah dengan menggunakan kertas. Kerajinan menuntut kemampuan anak memanipulasi bahan. Kreatifitas dan imajinasi anak pun teralih karenanya. Selain itu, kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak.

5) Mengunjungi Berbagai Tempat

Untuk memperkaya pengalaman visual anak dapat dilakuka dengan mengajaknya ke museum, kebun binatang, menempuh perjalanan alam lainnya, dan memberikan buku ilustrasi.

6) Melakukan Permainan Konstruktif dan Kreatif

Sejumlah permainan seperti membangun konstruksi, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak. Anak dapat menggunakan alat permainan seperti balok-balok, mazes (mencari jejak), puzzle (merangkai kepingan gambar), dan permainan rumah-rumahan.

7) Mengatur dan Merancang

Kejelian anak untuk mengatur dan merancang, juga dapat diasah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah. Kegiatan seperti ini juga baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, bahwa ia mampu memutuskan sesuatu.²⁰

e. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial

- 1) Membuat potongan kertas
- 2) Mewarnai gambar
- 3) Menyuting, memotret, atau mengambil gambar
- 4) Mewarnai gambar
- 5) Membuat visualisasi
- 6) Membuat pola
- 7) Membuat prakarya
- 8) Membuat peta
- 9) Merancang brosur
- 10) Membuat label
- 11) Mengecat, melukis, membuat ukiran
- 12) Membuat sketsa.²¹
- 13) Membuat diagram
- 14) Pemetaan ide

f. Jenis Kecerdasan Visual Spasial

- 1) Hubungan Keruangan (*spasial relation*)

²⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 190

²¹ Nurdin Ibrahim, Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 85-86

Menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang. Dimensi fungsi visual ini mengimplikasikan persepsi tentang suatu objek atau simbol (gambar, huruf dan angka) dan hubungan ruangan yang menyatu dengan sekitarnya.

2) Diskriminasi Visual (*visual discriminatori*)

Menunjukkan pada kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lain. Dalam teks kesiapan belajar misalnya anak diminta menemukan gambar kelinci yang bertelinga satu dari sederetan gambar kelinci yang bertelinga dua. Jika anak diminta untuk membedakan antara huruf m dan n, anak harus mengetahui jumlah bongkol pada tiap huruf tersebut.

3) Diskriminasi Bentuk dan Latar Belakang (*figure-ground discriminatori*)

Menunjuk pada kemampuan membedakan suatu objek dari latar belakang yang mengelilinginya. Anak yang memiliki kekurangan dalam bidang ini tidak dapat memutuskan perhatian pada suatu objek karena sekeliling objek tersebut ikut mempengaruhi perhatiannya, akibatnya dari keadaan semacam itu anak menjadi terkecoh perhatiannya oleh berbagai rangsangan yang berbeda di sekitar objek yang harus diperhatikan.

4) *Visual Clouser*

Menunjuk pada kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu objek, meskipun objek tersebut tidak diperhatikan secara keseluruhan.

5) Menenal Objek (*Object recognition*)

Menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang. Pengalaman tersebut mencakup berbagai bentuk geometri, hewan, huruf, angka, kata, dan sebagainya.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial sangat penting. Dimana kemampuan tersebut dapat membantu anak dalam proses belajar mengajar serta mengenali lingkungan sekitarnya. Misalnya kemampuan hubungan keruangan merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar matematika, demikian juga kemampuan membedakan huruf dan kata secara visual merupakan bagian yang esensial dalam belajar membaca.

g. Ciri-ciri dan Manfaat Kecerdasan Visual Spasial

Manfaat kecerdasan visual spasial bagi diri anak adalah:

- 1) Meningkatkan kreatifitas anak.
- 2) Meningkatkan daya ingat.
- 3) Mencapai puncak berfikir.

²² Sujiono, Yuliani N, *Bermain Kreatifitas Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010) hlm. 60

- 4) Mudah memecahkan masalah.
- 5) Mudah memahami gambar dan ilustrasi dari pada teks.

Kecerdasan Visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan ini.

Bangunan yang dirancang arsitektur, desain taman, lukisan, rancangan busana, pahatan, bahkan benda-benda sehari-hari yang dipakai manusia pun adalah hasil buah kecerdasan visual spasial yang tinggi mengesankan kreativitas. Kemampuan mencipta satu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, burung, mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang rumit.

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial diantaranya:

- 1) Menonjol dalam pembelajaran seni.
- 2) Sewaktu berfikir, memberikan gambaran yang jelas tentang suatu hal atau peristiwa.
- 3) Mudah membaca peta, grafik dan diagram.
- 4) Menggambarkan sosok orang atau bentuk hewan sama dengan bentuk aslinya.
- 5) Senang menonton film, slide atau foto.
- 6) Senang bermain teka-teki silang, maze, dan kegiatan visual lainnya
- 7) Sering melamun.

- 8) Membangun konstruksi tiga dimensi.
 9) Mencoret-coret kertas diatas kertas atau buku.²³

Ciri Anak yang Memiliki Kesadaran Visual Tinggi

No	Usia Anak	Ciri-ciri
1	Lahir-1 tahun	Senang melihat gambar warna-warni. Sering asyik bermain sendiri.
2	1-2 tahun	Menikmati barang mainannya sendiri Melihat setiap barang mainan atau sembarang objek dalam waktu yang agak lama, seolah-olah ia sangat memperhatikan apa yang dilihatnya.
3	2-3 tahun	Mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis. Mampu membuat barang mainan yang disenangi dengan peralatan yang ada. Mampu memahami permainan teka-teki.

²³ Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 16

4	3-4 tahun	Mampu membuat komposisi warna lukisannya sendiri. Mampu melihat gambar atau lukisan dengan ketajaman tertentu. Mampu berimajinasi kreatif.
5	4-5 tahun	Mampu memahami peta, gambar, skema, dan sebagainya. Mampu berfantasi dan berimajinasi lebih kreatif. Mampu membayangkan atau menggambarkan benda-benda yang pernah dilihatnya.
6	5-6 tahun	Mampu menghitung dengan cara mengawang atau mencongak Mampu membuat benda, seperti yang tergambar dalam pikirannya. Mampu mengarang cerita pendek. ²⁴

²⁴ Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 66-67.

4. Ragam Aktifitas untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Ragam aktifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak salah satunya adalah dengan permainan balok. Menyusun balok, dapat membantu anak menguasai konsep bidang. Metode pengajaran yang memasukkan berfikir spasial seperti bentuk-bentuk balok yang menghubungkan konsep spasial dapat membantu terhadap pemecahan masalah dalam dunia anak-anak.²⁵

Bermain bagi anak usia dini tidak asing lagi. Setiap ada anak usia dini pasti dijumpai kegiatan bermain. Bermain dan anak usia dini di ibaratkan seperti dua sisi mata uang. Sisi satu dan lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan karena bermain merupakan dunia anak-anak. Bermain adalah aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini bahkan banyak pakar PAUD yang mengungkapkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain bahkan anak usia dini pun belajar dengan cara bermain. Permainan dapat membantu anak mengerti lebih baik melalui indera penglihatan dan pendengaran, anak dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arah, perbedaan warna serta bentuk. Anak- anak usia Raudatul Athfal/Taman Kanak-

²⁵ Sujiono, Yuliani N, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks , 2010), hlm. 46

Kanak dalam berekspresi seni rupa memiliki kekuatan yang menunjukkan karakteristik dan hal ini penting bagi terwujudnya karya sen.²⁶

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni rupa. Ekspresi seni anak-anak usia dini pada umumnya menunjukkan keunikan, naif, spontan, ekspresif, jujur, dan orisinal. Hasil karya seni anak ini termasuk dalam kecerdasan visual spasial. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain, seperti lukisan atau menggambar bebas. Potensi ini ditumbuh kembangkan, sehingga kreatifitas anak dapat tersalurkan dengan baik.²⁷

Kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif anak usia dini yang dapat mengenalkan warna pada anak, melatih motorik halus, serta mampu menceritakan tentang hasil karya yang dibuat. Anak usia dini rasa keingin tahuan serta kemampuan menyimpan memori diingatkannya masih sangat tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan visual spasial hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara terarah lebih intensif dan efektif sesuai

²⁶ Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 3

²⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 184

dengan masa perkembangannya. Melalui bermain warna atau membuat coretan gambar anak akan berekspresi dan bereksplorasi, yang berarti akan menumbuhkan kecerdasan visual spasial anak.

Banyak Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak dalam menyampaikan pembelajaran kurang memperhatikan potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak. Lembaga ataupun pendidik kurang memahami karakteristik anak, kebebasan yang diinginkan anak, kebutuhan anak, kurang memberikan kesempatan pada anak dan kurang memahami pemberian penilaian kepada anak.

Metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, monoton, dan guru menjelaskan materi pembelajaran di papan tulis. Sehingga kurang mempengaruhi tingkat berpikir, kecerdasan anak, minat belajar anak, dan kurang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan pembelajaran di Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak seharusnya guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan rancangan. Metode pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari metode bermain, karya wisata, demonstrasi, proyek, dan bercerita.²⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak diketahui dapat meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan

²⁸ <http://repository.unib.ac.id/8707/1/I%2CII%2CIII%2CII-14-san.FK.pdf> di akses pada tgl 18 januari 2020 jam: 20.05

perkembangan kecerdasan visual spasial. Hal ini terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh santi putri juli meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan metode bermain bulding block pada kelompok B6 di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu disimpulkan kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Menurut Agustin menegaskan ketika guru mengajarkan kepada anak untuk benar-benar memperhatikan apa yang anak lihat disekitarnya, dan untuk menciptakan secara konstruktif gambaran dalam pikirannya anak menggunakan imajinasinya, maka guru pada akhirnya akan menemukan bahwa anak akan semakin kreatif. Hal ini dikarenakan visualisasi kreatif dan imajinasi merupakan dua aspek utama kecerdasan visual spasial dan menjadi dasar pemikiran kreatif.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut penulis melakukan penelitian pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan Visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat. Anak yang

cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan.²⁹

2. Bermain Balok

Dalam bermain balok anak diberi kebebasan sepenuhnya untuk berimajinasi dan mengungkapkan imajinasinya kedalam bangunan balok yang di bangun anak. Disisi lain kegiatan bermain balok dapat menstimulasi kecerdasan visual spasial pada anak. Hal ini dikarenakan ketika bermain balok, anak menuangkan ide konsep keruangan (kecerdasan visual spasial) dalam pikirannya berupa gambaran pengalaman penglihatan anak berupa objek-objek disekitarnya dan dituangkan dalam bangunan balok mainan.

3. Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif anak usia dini yang dapat mengenalkan warna pada anak, melatih motorik halus, serta mampu menceritakan tentang hasil karya yang dibuat. Anak usia dini rasa keingintahuan serta kemampuan menyimpan memori diingatnya masih sangat tinggi. Dapat dilihat melalui tabel berikut:

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010) hlm. 58



Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dulu untuk mengetahui perkembangan visual spasial anak tahap selanjutnya setelah diketahui perkembangan visual spasial anak maka tahap selanjutnya adalah dengan melihat kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas, untuk mengetahui dan merefleksikan perkembangan belajar anak. Setelah data dikumpulkan dan direfleksikan maka diketahui penyebab perkembangan visual spasial anak menjadi kurang. Sehingga dengan mengetahui permasalahan tersebut guru dapat merefleksikan dan meminimalisir permasalahan yang ada,

terlebih lagi perkembangan visual spasial anak yang masih kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.

Menurut Sugiyono dalam bukunya disebutkan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive and snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.¹

¹ Barnawi, Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 21

Dengan jenis kualitatif yang menghasilkan deskripsi data secara tertulis atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami mengenal visual spasial dengan menggunakan media pembelajaran.

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Namun setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA IT Nurul Islam yang terletak di Jl. Honggowongso No. 05, Ringinwok, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Lokasi sekolah tepat di tepi jalan yang menghubungkan antara Ngaliyan ke Gunung pati dan sekitarnya. Gedung RA IT Nurul Islam ini menghadap ke Timur.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkannya.²

Data dapat diperoleh dengan cara langsung seperti wawancara, observasi maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data yang valid. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Guru TK A dan B
2. Kepala Sekolah.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (initial fokus for inquiry) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana menfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian spesifik. Sedangkan membuat ruang lingkup berarti

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 86

peneliti telah membuat batasan sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas.

Hal ini adalah penting agar peneliti tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).”Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru PAUD dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam metode wawancara penulis menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Sedangkan wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT

Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, Guru kelas TK A, dan Guru kelas TK B.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai “metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara penyelesaiannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan RA, baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaan kecerdasan visual spasial anak di RA IT NURUL ISLAM.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data yang di peroleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji

kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data.

Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut. Menguji kreadibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan cara memperoleh data dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya. Jadi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan juga waktu.

G. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Data Reduction (reduksi data)

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Menurut Prastowo mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Data Display (penyajian data).

Miles & Huberman mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Prastowo mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³

Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang pola peningkatan kecerdasan visual spasial Anak Usia Dini (Studi di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang).

³<http://eprints.uny.ac.id/53702/4/4.%20TAS%20BAB%20III%2013416244009.pdf> di akses pada tanggal 24 januari 2020 jam: 21.17

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil RA IT Nurul Islam Semarang

1) Sejarah Singkat Berdirinya RA IT Nurul Islam Semarang

Raudlatul Athfal Islam Terpadu Nurul Islam Semarang didirikan sejak tanggal 4 Maret 2007. RA IT Nurul Islam merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu “Nurul Islam” (LPIT Nurul Islam) yang di ketahui oleh Bapak H. Masyhuri. RA IT Nurul Islam pada dasarnya sama dengan TK umum lainnya, namun memiliki ciri khas bernuansa Islami dalam setiap sistem pembelajaran di sekolah.

Pada tanggal 18 juni 2008, RA IT Nurul Islam mendapatkan piagam ijin operasional dari Departemen Agama Kota Semarang dengan nomor ijin operasional: D/Kd.11.33/RA/06/2008 yang kemudian terakreditasi pada bulan November 2010, nomor akreditasi DK.00034 dengan nilai A+. Pada tahun 2013 Lembaga Pendidikan Islam Terpadu yang membawahi RA IT Nurul Islam berubah menjadi Yayasan Biaturrahim Ringinwok

Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah yang diketuai oleh Bapak Muthohir Kasib.

RA IT Nurul Islam berlokasi di jalan Honggowongso No. 05 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50181. Adapun batas wilayah sebelah utara dengan kelurahan Purwoyoso, sebelah Barat dengan kelurahan Tambak Aji, Sebelah Timur dengan Kelurahan Kalipancur, dan sebelah Selatan dengan Kelurahan Bamban Kerep dengan nomor statistik madrasah: 0002036316116, Nomor pokok Sekolah Nasional: 20360428, NIS: 012030116011, e-mail: rait.nuris@gmail.com.¹

Di samping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, RA IT Nurul Islam didukung oleh tenaga pendidik yang mayoritas berpendidikan S1 keguruan.

2) Profil Sekolah

1) Nama Lembaga: RA IT Nurul Islam

2) Alamat :

- Jalan : Honggowongso No. 41
- Kelurahan : Purwoyoso
- Kecamatan : Ngaliyan
- Kota : Semarang

¹ Dokumentasi RA IT Nurul Islam, Semarang 15 Juni 2020

- Provinsi: Jawa Tengah

- Kode Pos: 50181

- 3) Otonomi : Kota Semarang
- 4) NPSN : 20360428
- 5) N.S.S : 0002036316116
- 6) Telepon : (024) 7607849/ (024) 70288728
- 7) E-mail : rait.nuris@gmail.com
- 8) Status Sekolah : swasta
- 9) Kelompok Sekolah : Model Sentra
- 10) Akreditasi : A
- 11) Surat Keputusan : 002/RA.IT NI/VII/2016
- 12) Tahun Berdiri : 2007.²

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA IT Nurul Islam Semarang

1) Visi

Menjadi aman bermain, belajar, dan pembinaan dini generasi Islam yang menyenangkan dan terpercaya

2) Misi

- 1. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kaerifan.
- 2. Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehingga

² Dokumentasi RA IT Nurul Islam, Semarang 15 Juni 2020

terwujud pola hidup berdasarkan ajaran agama islam.

3. Menjalin kerjasama dengan orang tua, siswa, dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam poses pendidikan yang islam.

3) Tujuan

1. Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup melalui pendidikan anak usia dini akan memberikan suatu pengalaman, pemahaman kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, kedisiplinan, bersosialisasi yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup, nantinya akan mampu meningkatkan produktifitas anak dalam mengembangkan kemampuan interpersonal.
3. Hasil pengembangan pembelajaran kecakapan hidup melalui pendidikan anak usia dini, nantinya akan disebarluaskan ke berbagai unit layanan PAUD yang ada di Ringinwok, Kecamatan Ngaliyan.³

c. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik RA IT Nurul Islam Semarang

Keadaan Pendidik dan Tugas Pendidik RA IT Nurul Islam

³ Dokumentasi RA IT Nurul Islam, Semarang 15 Juni 2020

Semarang Tahun pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Uswatin Khasanah, S. Ag	Kepala RA
2	Latifah Hanum, S. Ag	Guru Kelas
3	Titi Toyibah, S. Pd. I	Guru Kelas
4	Ulya Himmawati, S. Pd. I	Guru Kelas
5	Faridah, S. Pd. I	Guru Kelas
6	Umi Khasanah, S. Pd	Guru Kelas
7	Kurniawati P . N, S. Pd	Guru Kelas
8	'Aini Rochmah, S. Pd	Guru Kelas
9	Sari Chanifatu A'isyah	Guru Kelas
10	Afita Fitriyana	Guru Pendamping
11	Robiatul Adawiyah S.Pd	Guru Pendamping
11	Suyati	Tenaga Kependidikan

(Tabel 4.1 : Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan RA IT Nurul Islam Semarang tahun Pelajaran 2019/2020)

Kadaan Peserta Didik RA IT Nurul Islam Semarang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Kelas
1	Sano Hadi Abqori	A1
2	Lanang Ghani Rajendra	A1
3	Najwa Earlyta Salsabila	A1
4	Nisrina Qurratu'ain	A1

6	M. fadyan Bayu	A1
7	Aira Fitri Arifa Zahra	A1
8	M. Hasan Masduki	A1
9	Zahra Zhafina Ichsan	A1
10	Hafiza Firdaus	A1
11	Rozasyinta Dewi Ramadhani	A1
12	Vivi Adhelia Zhaenab	A1
13	Qisya Almahyra	A1
14	Rafardhan Zain Athalla	A2
15	Ukail Mirza	A2
16	Khairunnisa Safia Binar	A2
17	Alisha Maliha Naura	A2
18	Zuhair Akif Noor Rosyidi	A2
19	Akhtar Khalaf Al Faribi	A2
20	Jihan Mahfudzoh	A2
21	Muhammad Athallah Al Fajri	A2
22	Vashnie Shakilla Nuraini	A2
23	Azka Salsabila Riyanto	A2
24	Arisa Salsabila Putri	A2
25	M. Haykal Rhamadana	A2
26	Fadhil Al Zaidan Fajar	A2
27	Raihan Maulana 'Aaqiil	A2
28	Tsaqila Saufa	A2
29	Anla Zaki Arrami	A3

30	Ardan Mirza Pratama. Y	A3
31	Ahmad Revan Abidin	A3
32	Angelica Cinta Vradisa	A3
33	Fathan Humam Zada	A3
34	Rayshawn Hugo Kurniawan	A3
35	Nayla Kirana Sapriyanto	A3
36	M. Dimas Baha'udin	A3
37	Azkiya Ainun Mahya	A3
38	Arkan Faeyza Ulumudin	A3
39	Maulinda Azizatul Asyifa	A3
40	Haninarta Oktavia	A3
41	Jihan Safia Khairunnisa	A3
42	Haura Azkiya	A3
43	M. Fatih Ar-Rauf	A3
44	Keanu Alfarizi	A4
45	Daryl Rafa Prince Prasetio	A4
46	M. Erdhogan Ahmose P.	A4
47	Nada Syafa Maulida Putri	A4
48	Ahmad Fahri Abdillah	A4
49	Aqlis Maulida Sofa	A4
50	Earlyta Assyifa Ananto	A4
51	Abidzar Ibnu Al Ghifari	A4
52	Indar Ayu Tsania	A4
53	Shinta Faizah Nurihati	A4

54	Nadya Khumaira Muha	A4
55	Zahida Annafi' Zafrina	A4
56	Syafa Shakira Azahra	A4
57	Dewi Nathania Shafira	A4
58	Fattah Fadhilah	A4

(Tabel 4.2: Data Peserta Didik Kelompok A RA IT Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2019-2020)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Untuk menunjang proses belajar mengajar Lembaga di RA IT Nurul Islam memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu :

No	Ruangan	Kondisi
1	Ruangan Guru	Baik
2	Ruangan Kelas A 1	Baik
3	Ruangan Kelas A 2	Baik
4	Ruangan Kelas A 3	Baik
5	Ruangan Kelas A4	Baik
6	Wc Guru	Baik
7	Wc Murid	Baik

Sumber data : Dokumentasi RA IT Nurul Islam, Kecamatan Ngaliyan tahun 2020

2. Data Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA IT Nurul Islam, Guru Kelas dan Murid, hasil observasi dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak, maka didapatkan data sebagai berikut:

a. Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Disamping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut "*cephalocaudal*" dan "*proximodistal*". Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai ke kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

- 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus

Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.

- 3) Perkembangan berlangsung secara kesinambungan

Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.

- 4) Terdapat periode keseimbangan dan ketidak seimbangan

Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidak seimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan hingga akhirnya anak menemukan keterangan dan jati diri.

- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu

Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau di capai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai

dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.⁴

Berikut adalah salah satu wawancara dengan Kepala Sekolah yang ada di RA IT Nurul Islam:

P: Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?

R: Pola peningkatan atau perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal sehingga keterampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran.

- 1) Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru.
- 2) Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.
- 3) Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembnagkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan kareakteristik pada umumnya anak usia dini.

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 13-14

- 4) Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain, sehingga sangat mudah membantu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman atau anak yang lain.⁵

Pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di mulai di sentra persiapan dulu, di sentra persiapan anak di berikan stimulus dengan permainan pazzle, gambar-gambar, kemudian gambar itu maksudnya gimana dll sesudah di persiapan biasanya di lanjutkan di sentra balok kalau di sentra persiapan sudah matang, kalau di sentra balok anak praktek seperti mengenal bentuk bentuk seperti persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, balok, kubus, setelah itu anak langsung mengeksplor, contohnya kalau gurunya membuat gedung, rumah nanti anak bisa berimajinasi ,caranya membuat rumah gimana, membuat gedung gimana dan bisa menggunakan bentuk-bentuk tersebut seperti persegi, segitiga dll. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Robiatul Adawiyah, S. Pd selaku guru sentra balok .⁶

Pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial yaitu dengan cara

⁵ Transkrip Hasil Wawancara-01, no 1-2

⁶ Transkrip Hasil Wawancara-02 no. 1

permainan yang ada disekolah contoh nya seperti bermain puzzle, menggambar dan melukis. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru kelas yang bernama Robiatul Adawiyah, S. Pd mengatakan bahwa:

P: Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?

R: Yaitu dengan cara bermain pazzle, menggambar, melukis, membuat bangunan-bangunan sesuai dengan tema contohnya kalau temanya tanaman berarti kebun, pohon.⁷

Yang perlu di ketahui tentang Kecerdasan Visual Spasial Anak adalah dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek, dekorasi permainan, dan lain-lain. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bu Uswatin Kasanah S.Pd

Kecerdasan visual spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek, dekorasi permainan, dan lain-lain.

- a. Pengenalan visual spasial misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan, dan pepaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna.

⁷ Transkrip Hasil Wawancara-02 n0. 2

- b. Pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan finger painting, melengkapi gambar objek, dan gambar ukir.
- c. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, atau kaca pembesar.
- d. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, dan menebak bayangan, tetapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal diatas, sehingga masih sangat perlu dibantu oleh pengawasan guru.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tentang terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial, yaitu Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnakan kecerdasan visualnya lumayan. Hal tersebut disampaikan oleh bu Sari Chanifatu A'isyah mengatakan bahwa:

P: Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?

⁸ Transkrip Hasil Wawancara-1 no.3

R: Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnai kecerdasan visualnya lumayan, dan ada juga anak yang lebih cepat dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarnai.⁹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kecerdasan Visual Spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu memperkirakan jarak dan kecerdasan dirinya dengan sebuah objek.¹⁰

b. Pelaksanaan peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam

Kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam kembangkan pada saat jam pembelajaran sentra berlangsung selama 30 menit yaitu pada jam 10.30 sampai jam 11.00 WIB, dalam waktu 30 menit tersebut diawali dengan pembukaan kegiatan inti dan penutup.

Dalam pembelajaran tersebut yang menyangkut kecerdasan visualnya yaitu, di sentra seni, balok dan bahan alam, di sentra seni anak diajarkan dengan mewarnai,

⁹ Transkrip Hasil Wawancara-03 no.4

¹⁰ Catatan lapangan Observasi 25 Februari 2020 di Sentra Seni RA IT Nurul Islam Semarang

membuat kerajinan tangan contohnya membuat baju dari kertas lipat, kalau di sentra balok contohnya membuat gedung, rumah dll, di sentra bahan alam anak di ajarkan membuat binatang dengan plastisin, dan mewarnai dengan chat air.

Sebelum permainan dimulai, guru memberikan salam kepada anak dan anak menjawab salam secara serentak. Kemudian guru bertanya kepada anak tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun, sambil menuliskan di papan tulis dan menerangkan anak tentang tema pelajaran hari ini.

Selain bertanya tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun guru juga bertanya kepada anak tentang tema apa yang ada pada saat itu. “ coba temen-temen bu guru tanya tema apa pada hari ini? Dengan serentak anak- menjawab ada yang tau dan tidak, padahal kalau sebelum pulang anak-anak mesti udah di kasih tau dulu kalau besok contohnya temanya keluarga ku.

Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dengan cara bernyanyi dahulu “ aku punya dua mata bisa di tutup dan di buka bila di tutup gelap gulita bila di buka terang benderang ada bu sari, ada mas rayhan, ada mbk jihan, ada ukail, ada haikal dan juga akif...”. nama setiap anak di panggil dan masing-masing namanya di tulis oleh bu guru di papan tulis sambil menggambar buah yang besar isinya nama-nama anak tersebut. Setelah semua anak di panggil, guru bertanya

kepada anak tentang ketidak hadirannya. “siapa teman kalian yang hari ini tidak masuk?” nama anak yang tidak masuk di tulis di papan tulis.

Sebelum pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengenalkan tema dan sub tema pada anak. Agar anak tidak hanya langsung bermain, akan tetapi anak juga akan mengetahui kegiatan apa yang ia akan lakukan. Kali ini peneliti akan mencontohkan kegiatan saat dilakukan di sentra seni dengan sub tema makanan dan nama kegiatannya adalah “Buah-buahan”. Kemudian guru menjelaskan pada anak tentang maksud dari kegiatan tersebut.

Agar pelaksanaannya dalam sentra seni berjalan dengan lancar, maka sebelum kegiatan juga ada peraturan mainnya. Adapun peraturan main dalam pelaksanaan di sentra seni adalah harus teratur, tidak boleh ganggu teman, harus tertib, saling bergantian, dan membereskan permainan ketika pelaksanaan kegiatannya sudah selesai. Setelah menjelaskan kegiatannya, guru akan bertanya kepada anak “ sudah siap main anak-anak? Dengan serempak semua anak menjawab “siap”.

Setelah anak berkata “siap” anak di minta untuk diam sambil gurunya bernyanyi tepuk diam “ tepuk diam jika aku sudah tepuk maka aku harus diam” setelah anak-anak sudah diam dan anteng terus gurunya memanggil satu persatu,

dengan tujuan agar anak lebih memahami dan benar-benar paham dengan kegiatan tersebut.¹¹

Setiap anak melakukan kegiatan, guru akan menjelaskan terdahulu kegiatan atau permainan yang akan dilakukan dan akan melakukan praktik langsung, sedangkan anak diminta untuk melihat terlebih dahulu, setelah selesai menjelaskan, guru akan bertanya kepada anak “ paham anak-anak? Hanya 1 atau 2 yang menjawab “paham” yang lain ada yang bermain sendiri dan ada yang hanya diam. Entah benar-benar paham atau hanya mengikuti teman-temannya. Jika semua sudah paham, pindah ke kegiatan selanjutnya.

Penjelasan tentang kegiatan sudah dilakukan. Selanjutnya, anak diminta untuk kembali duduk melingkar, membaca basmalah terus membaca doa sebelum belajar bersama, terus anak di persilahkan untuk belajar bermain, saatnya kegiatannya di mulai. Semangat teman-teman.¹²

Setelah anak selesai melakukan semua kegiatan, guru akan melihat satu persatu apakah sudah bisa melakukan kegiatan atau belum. Seperti halnya yang di katakan oleh salah satu anak RA A, atas nama Nayla Kirana Supriyanto:

P: Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?

¹¹ Catatan lapangan Observasi 25 Februari 2020 di Sentra Seni RA IT Nurul Islam Semarang

¹² Catatan lapangan Observasi 26 Februari 2020 di Sentra Seni RA IT Nurul Islam Semarang

R: Iya, bisa, tapi kalau susah ya tidak bisa.¹³

Anak-anak mewarnainya lumayan bagus, ada yang masih coret- aja, ada yang rapi tapi Cuma setengah aja yang di kerjain , dan ada yang udang ful dan bagus dan rapi. Kemudian tugas yang sudah selesai di kasikan ke gurunya, selanjutnya anak-anak mengembalikan barang ke tempat semula. Selanjutnya anak di minta untuk duduk kembali. “tepuk anak sholeh, aku anak sholeh, rajin sholat dan mengaji, cinta islam sampai mati, lailahailallah islam-islam yes” maksud dari guru menyanyikan lagu tersebut adalah untuk mengecek semangat anak dan fokus belajar anak.

Dalam mengetahui pola peningkatan kecerdasan anak guru harus mengetahui ciri-cirinya adapapun ciri-cirinya yaitu selalu menggambarkan ide-ide yang menarik, Senang mengatur menata ruang, Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam dll. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh bu Uswatin Khasanah, S. Ag selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam:

P: Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?

¹³ Transkrip Hasil Wawancara-04 no.1

R: Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik, Senang mengatur menata ruang, Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam, Membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu, Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni, Menyukai teka-teki tiga dimensi, Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar- gambar, Sangat mahir membaca gambar dan denah.¹⁴

Evaluasi juga perlu dilakukan. Setelah anak kembali fokus, guru akan melakukan evaluasi terhadap anak, dengan bertanya “kita sudah bermain apa saja tadi teman-teman?” dengan semangat dan serentah anak akan menjawab “ mewarnai buah-buah-buahan bu, menempel buah-buah an dan lain-lain. Setelah itu guru juga mengajarkan rasa syukur kepada anak dengan membaca hamdallah bersama-sama ketika pembelajaran selesai.

Setiap kali sebelum permainan diakhiri salah satu anak memimpin untuk mengucapkan salam, do’a pulang sekolah, do’a kedua orang tua, do’a naik kendaraan, kemudian salam setelah itu mengucapkan “ pulang sekolah, ketuk salam, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, tidak lupa makan siang, sholat dhur, mengaji, patuh kepada orang tua dan guru, cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama” terus rapi-rapian anak- anak bilang “hap” yang rapi di tunjuk

¹⁴ Transkrip Hasil Wawancara-01 no.5

oleh guru untuk memakai sepatu dan baris di depan kelas, setelah itu baris di depan kelas sambil bernyanyi dan di jemput oleh orang tuanya.¹⁵

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Dalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, anak RA A tentang Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial, sedangkan faktor penghambat dijadikan sebagai koreksi dari pihak lembaga ataupun guru agar dapat melakukan peningkatan kecerdasan visual spasial lebih baik kedepannya.

Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Guru sudah mengajarkan kecerdasan visual spasial dengan baik

Untuk Guru sudah mengajarkan kecerdasan visual spasial dengan baik dan anak- anak di RA Nurul

¹⁵ Catatan lapangan Observasi 2 Maret 2020 di Sentra Seni RA IT Nurul Islam Semarang

Islam sudah memperoleh kejuaraan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan oleh bu Sari Chanifatu A'isyah, mengatakan bahwa:

P: Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?

R: Ada kejuaraan baik secara internal maupun eksternal, internal biasanya mengadakan sendiri contohnya lomba-lomba waktu 17 an dengan mewarnai atau kegiatan yang membutuhkan pegecapan tangan, modifikasi gambar, yang kejuaraan eksternal yaitu lomba kolase juara 3 tingkat kecamatan.¹⁶

2. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa:

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam menyelenggarakan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini.¹⁷

¹⁶ Transkrip Hasil Wawancara-03 no.7

¹⁷ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang memiliki sarana dan prasarana berupa ruang guru, ruang kelas, wc guru dan wc anak dan lain-lain. Di ruang kelas terdapat almari untuk menyimpan hasil karya anak. Di ruang guru juga terdapat almari untuk menyimpan berkas-berkas dan komputer dan juga printer untuk mempermudah dan mempercepat ketika akan melakukan pembelajaran.¹⁸

Adapun faktor penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial anak di RA IT Nurul Islam antara lain:

1. Anak terlalu pendiam

Anak yang terlalu pendiam biasanya ia cenderung lebih memilih atau lebih suka diam dari pada berbicara. Ia tidak berani mengungkapkan sesuatu, baik dengan guru ataupun dengan temannya.

2. Anak hiperaktif

Anak yang hiperaktif biasanya cenderung dengan banyak tingkah atau banyak bicara. Akibatnya, ia akan

¹⁸ Catatan lapangan Observasi 3 Maret 2020 di Sentra Seni RA IT Nurul Islam Semarang

menjadi kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari gurunya.¹⁹

d. Solusi dari faktor penghambat pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam

Adanya faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan Kecerdasan yang lain

Tentu saja bisa terutama kecerdasan-kecerdasan motorik halus atau kecerdasan-kecerdasan yang lain permainannya berhubungan dengan kognitif, contoh kecerdasan visual spasial nya di balok anak berimajinasi untuk membuat gedung, kecerdasan sosial juga bisa bekerjasama dengan temannya.

2) Guru harus kreatif dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan oleh bu Robiatul Adawiyah, S. Pd mengatakan bahwa:

P: Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?

R: Yaitu guru harus kreatif menciptakan permainan-permainan yang sekiranya meningkatkan kecerdasan tersebut seperti menunjukkan gambar-gambar dan

¹⁹ Catatan lapangan Observasi 3 maret 2020 di Sentra Seni RA IT Nurul Islam Semarang

menceritakan kemudian anak di suruh maju untuk menceritakan ulang entah bermain pazzle, atau bermain balok mengenal bentuk-bentuk geometri, dengan sesuai arahan guru dan lain-lain.²⁰

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana terkumpul data dari berbagai pihak maka penulis akan menganalisa data untuk menjawab rumusan masalah dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Disamping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum *cephalocaudal* menyatakan

²⁰ Transkrip Hasil Wawancara-02 no.10

bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai ke kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

- b. Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus

Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.

- c. Perkembangan berlangsung secara kesinambungan

Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.

- d. Terdapat periode keseimbangan dan ketidak seimbangan

Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidak seimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan

hingga akhirnya anak menemukan keterangan dan jati diri.

- e. Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu

Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau di capai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.²¹

Pola perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal sehingga keterampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran.

- a. Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru.
- b. Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.

²¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 13-14

- c. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembnagkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karekteristik pada umumnya anak usia dini
 - d. Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain, sehingga sangat mudah membntu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman atau anak yang lain.
- 2 Pelaksanaan peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam

Pelaksanaan peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, seperti pada umumnya, yaitu di lakukan dengan 3 kegiatan utama antara lain: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar, mengabsen kehadiran anak, mengenalkan tema, menjeleskan permainan yang akan dilakukan dan lain-lain. Adapun kegiatan inti, anak melakukan kegiatan main sebagaimana dijelaskan guru dalam kegiatan pembuka. Sebelum kegiatan inti di mulai, guru selalu mengingatkan tentang aturan bermainnya, antara lain: harus teratur, tidak boleh ganggu teman, harus tertib, saling bergantian, dan membereskan permainan ketika pelaksaan kegitannya sudah

selesai, evaluasi dari guru serta membaca do'a sebelum pulang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

a. Faktor Pendukung

Data yang diperoleh peneliti dari observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah tentang faktor pendukung dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, antara lain: Guru sudah mengajarkan kecerdasan visual spasial dengan baik, dan tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah tentang faktor pendukung dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, antara lain: adanya anak yang hiperaktif dan terlalu pendiam.

4. Solusi dan faktor Penghambat dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Dari faktor penghambat dalam Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Semarang, solusi yang dapat dilakukan adalah: Mengembangkan Kecerdasan yang lain dan Guru harus kreatif dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak

C. Keterbatasan Penelitian

Segala sesuatu pasti ada kekurangan maupun kelebihan. Begitu juga dalam penelitian, peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini terjadi beberapa kekurangan dan kendala. Hal ini terjadi bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, hal ini karena adanya keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Apabila dilakukan di tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya dalam pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang terkait dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut terkesan tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data. Akan tetapi, meskipun waktu yang digunakan peneliti tidak lama, namun sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam melalui pola 4 P yaitu pengenalan, pengembangan kemampuan menggambar, penajaman, pengembangan Imaginasi.

1. Pengenalan visual spasial misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan, dan pemaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna.
2. Pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan figer painting, melengkapi gambar objek, dan gambar ukir.
3. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, atau kaca pembesar.
4. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, dan menebak bayangan, tetapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam

mengenal hal-hal diatas, sehingga masih sangat perlu dibantu oleh pengawasan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian sebagai bentuk rekomendasi maka penelitian menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan anak.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam menggunakan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inivasi tersebut maka dapat meningkatkan agar sekolah lebih baik lagi dalam proses KBM

3. Anak

Bagi anak diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan anak harus lebih serius dalam belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Barnawi, Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Citra Aksara, 1993)
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Dirman, Cich Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik(Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).
- Ferdina Kastari, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- <file:///C:/Users/ALL/AppData/Local/Temp/12347-30736-1-PB.pdf>
- Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016).
- <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-peningkatan-pengembangan.html>
- <http://repository.unib.ac.id/8707/1/I%2CII%2CIII%2CII-14-san.FK.pdf>
- <http://eprints.uny.ac.id/53702/4/4.%20TAS%20BAB%20III%2013416244009.pdf>

- Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2010).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences...*
- Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Nurdin Ibrahim, Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2013)
- Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019).
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009).
- Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010).

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG POLA PENINGKATAN
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL
ISLAM SEMARANG**

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Hari/tanggal : Selasa, 25 Februari 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

A. Pedoman Observasi

1. Observasi 1

Subjek : Murid Kelas di RA IT Nurul Islam Semarang.

Tema : Proses Pelaksanaan Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak.

- a. Langkah-langkah penerapan kecerdasan visual spasial anak yang menyenangkan.

2. Observasi 2

Subjek : Murid Kelas di RA IT Nurul Islam Semarang.

Tema : Pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak

- a. Proses pembelajaran di ruang kelas.
- b. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Uswatin Khasanah S.Pd
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Pedoman Wawancara 1

Dengan Kepala Sekolah RA IT Nurul Islam Semarang

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?
2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?
5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?

6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?
7. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?
8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?
10. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?
11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Robiatul Adawiyah S.Pd
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Pedoman Wawancara 2

**Dengan Guru Kelas RA IT Nurul Islam Ngaliyan
Semarang**

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?
2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?
5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?

6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?
7. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?
8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?
10. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?
11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Sari Chanifatu A'isyah
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Pedoman Wawancara 3

Dengan Guru Kelas RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?
2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?
5. Pada waktu kapan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

6. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?
7. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?
8. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?
9. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
10. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?
11. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?
12. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Nama Narasumber : Nayla Kirana Supriyanto

Hari/tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : RA IT Nurul Islam

Poin-poin :

Pedoman Wawancara 4

**Dengan Anak Kelas A RA IT Nurul Islam Ngaliyan
Semarang**

1. Apakah adek tau kecerdasan Visual Spasial Itu Apa?
2. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
3. Apakah adek memahami kalau di terangkan ke guru mengenai kecerdasan visual spasial?

Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Nama Narasumber : Alisha Maliha Naura

Hari/tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : RA IT Nurul Islam

Poin-poin :

Pedoman Wawancara 5

**Dengan Anak Kelas A RA IT Nurul Islam Ngaliyan
Semarang**

1. Apakah adek tau kecerdasan Visual Spasial Itu Apa?
2. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
3. Apakah adek memahami kalau di terangkan ke guru mengenai kecerdasan visual spasial?

Lampiran 7

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Uswatin Khasanah S,Pd
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Hasil Wawancara 1

Dengan Kepala Sekolah RA IT Nurul Islam Semarang

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?
Pola perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal sehingga keterampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran.
 - a. Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru.
 - b. Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.
 - c. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pada umumnya anak usia dini
 - d. Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain, sehingga sangat mudah membantu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman atau anak yang lain.
2. Pembelajaran apa yang bisa dilakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
Yaitu dengan cara permainan yang ada di sentra balok atau di sentra bahan alam dan sebagian di sentra seni dengan permainan itu anak-anak bisa berkembang di kecerdasan visual spasial, terutama di sentra balok
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?

Kecerdasan visual spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek, dekorasi permainan, dan lain-lain.

- a. Pengenalan visual spasial misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan, dan pemaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna.
 - b. Pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan figer painting, melengkapi gambar objek, dan gambar ukir.
 - c. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, atau kaca pembesar.
 - d. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, dan menebak bayangan, tetapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal diatas, sehingga masih sangat perlu dibantu oleh pengawasan guru.
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?
Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnai kecerdasan visualnya lumayan, dan ada juga anak yang lebih cepet dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarnai
5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?
- a. Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik.
 - b. Senang mengatur menata ruang.
 - c. Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam.
 - d. Membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu.
 - e. Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni.
 - f. Menyukai teka-teki tiga dimensi.
 - g. Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar.
 - h. Sangat mahir membaca gambar dan denah.
6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?
Yaitu dengan cara kreatif gurunya itu sendiri yaitu dengan cara permainan dengan cara komunikasi, dengan cara bercerita, yang telah dilihat biasanya anak di suruh maju kedepan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial, terus anak tersebut bercerita satu persatu apa yang di lihat dengan cara seperti itu anak bisa mengingat-ingat apa yang dilihatnya dan anak mencertikan kembali.
7. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?
Ada kejuaraan baik secara internal maupun eksternal, internal biasanya mengadakan sendiri contohnya lomba-lomba waktu 17 an dengan mewarnai atau kegiatan yang membutuhkan pengecap tangan, modifikasi gambar, yang kejuaraan eksternal yaitu lomba kolase juara 3 tingkat kecamatan.

8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
Tentu saja bisa terutama kecerdasan-kecerdasan motorik halus atau kecerdasan-kecerdasan yang lain permainannya berhubungan dengan kognitif, contoh kecerdasan visual spasial nya di balok anak berimajinasi untuk membuat gedung, kecerdasan sosial juga bisa bekerjasama dengan temannya
9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?
Kalau kesulitannya sebenarnya tidak terlalu sulit banget soalnya fasilitas di sarana prasarana, kesulitannya hanya beberapa persen saja 10%/20% saja karena bisa dilakukan di lakukan di alam dan yang lain
10. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?
Yang pertama yaitu bisa mengajak anak aktif secara fisik untuk meng eksplorasi sekitarnya
Yang kedua yaitu dengan menciptakan obrolan dan pemikiran visual spasial
Yang ketiga bisa dengan meningkatkan motorik halus sambil bermain
11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?
Ada, ekstra mewarnai pada hari sabtu.

Semarang, 15 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Sekolah RA IT Nurul Islam



Oswati Khasanah S.Pd

Peneliti

Siti Barokah

Lampiran 8

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Robiatul Adawiyah S.Pd
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Hasil Wawancara 2

Dengan Guru Kelas RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?
Kalau di sekolah ini pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di mulai di sentra persiapan dulu, di sentra persiapan anak di berikan stimulus dengan permainan pazzle, gambar-gambar, kemudian gambar itu maksudnya gimana dll sesudah di persiapan biasanya di lanjutkan di sentra balok kalau di sentra persiapan sudah matang, kalau di sentra balok anak praktek seperti mengenal bentuk bentuk seperti persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, balok, kubus, setelah itu anak langsung mengeksplor, contohnya kalau gurunya membuat gedung, rumah nanti anak bisa berimajinasi ,caranya membuat rumah gimana, membuat gedung gimana dan bisa menggunakan bentuk-bentuk tersebut seperti persegi, segitiga dll.
2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
Yaitu dengan cara bermain pazzle, menggambar, melukis, membuat bangunan-bangunan sesuai dengan tema contohnya kalau temanya tanaman berarti kebun, pohon
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?
Visual itu menyangkut gambar, apa yang dilihat itu yang menjadi titik fokus dia kadangkannya anak lebih bisa mengingat dengan cara menggunakan gambar intinya anak lebih bisa menerima pembelajaran dengan adanya gambar-gambar yang di tunjukkan
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?
Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnai kecerdasan visualnya lumayan, dan ada juga anak yang lebih cepet dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarnai
5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?

Ciri-cirinya yaitu anak dapat mengingat dengan gambar yang di tampilkan dia mampu meng imajinasikan, mampu mempunyai alur cerita sendiri setelah apa yang di lihat seperti gambar atau lukisan.

6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?

Yaitu dengan cara kreatif gurunya itu sendiri yaitu dengan cara permainan dengan cara komunikasi, dengan cara bercerita, yang telah dilihat biasanya anak di suruh maju kedepan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial, terus anak tersebut bercerita satu persatu apa yang di lihat dengan cara seperti itu anak bisa mengingat-ingat apa yang dilihatnya dan anak mencertikan kembali.

7. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?

Kalau itu saya belum tau soalnya guru baru disini, kayaknya udah pernah memperoleh kejuaran menggambar.

8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Bisa jadi dengan cara anak melihat, kemudian memprosesnya kan itu bisa memunculkan kecerdasan berbicara verbal anak juga bisa mengembangkan kognitif anak

9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?

Kesulitannya yaitu tergantung anaknya, ketika anak itu lebih condong ke kecerdasan visual spasial itu mudah tapi kalau anak tersebut lebih condong kecerdasan yang lain, contohnya semisal di suatu kelas anak ternyata kecerdasan nya verbal iya itu yang menjadi kesulitan bagi anak

10. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?

Yaitu guru harus kreatif menciptakan permainan-permainan yang sekiranya meningkatkan kecerdasan tersebut seperti menunjukkan gambar-gambar dan menceritakan kemudian anak di suruh maju untuk mencerikan ulang entah bermain pazzle, atau bermain balok mengenal bentuk-bentuk geometri, dengan sesuai arahan guru dll

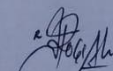
11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Ada ekstra mewarnai setiap hari sabtu

Semarang, 15 Juni 2020

Mengetahui,

Guru Kelas RA IT Nurul Islam



Robiatul Adawiyah

Peneliti

Siti Barokah

Lampiran 9

Lampiran 09

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Sari Chanifatu A'isyah
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Hasil Wawancara 3

Dengan Guru Kelas RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?

Pola perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal sehingga keterampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran.

- a. Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru.
- b. Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.
- c. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pada umumnya anak usia dini
- d. Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain, sehingga sangat mudah membantu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman atau anak yang lain.

2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
Yaitu dengan cara bisa dengan bermain mazze, menggambar, melukis, bermain lego, kolase, plastisin dll
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?
Kemampuan seseorang untuk memahami, memproses dan berfikir dalam bentuk visual contohnya yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, persepsi terhadap lingkungan dll
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?
Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnai kecerdasan visualnya lumayan, dan ada juga anak yang lebih cepet dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarnai
5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?
Yang pertama anak adapat menggambar di atas rata-rata
Yang kedua yaitu anak dapat mengingat sesuatu dalam bentuk visual
Yang ketiga yaitu anak dapat mudah merangkai pazzle
6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?
Yaitu bisa dengan cara bermain contohnya, bermain pazzle, lego, plastisin, kolase dll
7. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?
Ada kejuaraan baik secara internal maupun eksternal, internal biasanya mengadakan sendiri contohnya lomba-lomba waktu 17 an dengan mewarnai atau kegiatan yang membutuhkan pengecapan tangan, modifikasi gambar, yang kejuaraan eksternal yaitu lomba kolase juara 3 tingkat kecamatan.
8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
Menurut bu sari kalau anak yang memiliki kecerdasan visual spasial akan sulit untuk mengembangkan kecerdasan yang lainnya, karena biasanya anak yang memiliki kecerdasan visual spasial itu akan berfokus pada kecerdasan visual spasial tersebut
9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?

Kesulitannya yaitu tergantung anaknya, ketika anak itu lebih condong ke kecerdasan visual spasial itu mudah tapi kalau anak tersebut lebih condong kecerdasan yang lain, contohnya semisal di suatu kelas anak ternyata kecerdasannya verbal iya itu yang menjadi kesulitan bagi anak

10. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?

Yang pertama yaitu bisa mengajak anak aktif secara fisik untuk mengeksplorasi sekitarnya

Yang kedua yaitu dengan menciptakan obrolan dan pemikiran visual spasial

Yang ketiga bisa dengan meningkatkan motorik halus sambil bermain

11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Ada ekstra mewarnai setiap hari sabtu

Semarang, 15 Juni 2020

Mengetahui,

Guru Kelas RA Nurul Islam

Peneliti

Sari Chanifatu A'isyah

Siti Barokah

Lampiran 10

Lampiran # 12

**HASIL WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM
SEMARANG**

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Nayla Kirana Supriyanto
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Hasil Wawancara 4

Dengan Anak Kelas A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

1. Apakah adek tau kecerdasan Visual Spasial Itu Apa?
Itu bu kecerdasan yang bisa mewarnai dengan baik
2. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
Iya, bisa tapi kalau susah ya tidak bisa
3. Apakah adek memahami kalau di terangkan ke guru mengenai kecerdasan visual spasial
Alhamdulillah paham bu tapi ya saya tau nya kecerdasan visual spasial Cuma bermain balok dan mewarnai.

Semarang, 15 Juni 2020

Mengetahui,
Anak Kelas A RA Nurul Islam

Peneliti

Nayla

Nayla Kirana Supriyanto

Siti Barokah

Lampiran 11

Lampiran 10

**HASIL WAWANCARA TENTANG POLA PENINGKATAN
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM
SEMARANG**

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Alisha Maliha Naura
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam
Poin-poin :

Hasil Wawancara 5

Dengan Anak Kelas A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

1. Apakah adek tau kecerdasan Visual Spasial Itu Apa?
Tau bu kecerdasan yang bermain balok dan puzzle
2. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
Sudah mbk tapi saya kalau mewarnai hanya setengah saja soalnya capek
3. Apakah adek memahami kalau di terangkan ke guru mengenai kecerdasan visual spasial?
Paham bu, ya itu mbk yang bermain balok dan puzzle

Semarang, 15 Juni 2020

Mengetahui,
Anak Kelas A RA Nurul Islam

Peneliti

Naura
Alisha Maliha Naura

Siti Barokah

Lampiran 12

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Kode: THW-01

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Uswatin Khasanah S.Pd
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam

1. P: *Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?*

R: *Pola peningkatan atau perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal sehingga keterampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran.*

- a. *Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru.*
- b. *Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.*
- c. *Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk*

mengembangkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pada umumnya anak usia dini.

d. Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain, sehingga sangat mudah membantu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman atau anak yang lain.

2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?

Yaitu dengan cara permainan yang ada di sentra balok atau di sentra bahan alam dan sebagian di sentra seni dengan permainan itu anak-anak bisa berkembang di kecerdasan visual spasial, terutama di sentra balok

3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?

Kecerdasan visual spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek, dekorasi permainan, dan lain-lain.

a. Pengenalan visual spasial misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan, dan pepaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna.

- b. Pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan finger painting, melengkapi gambar objek, dan gambar ukir.
 - c. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, atau kaca pembesar.
 - d. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, dan menebak bayangan, tetapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal di atas, sehingga masih sangat perlu dibantu oleh pengawasan guru.
4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?

Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnai kecerdasan visualnya lumayan, dan ada juga anak yang lebih cepet dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarnai

5. *P: Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?*

R: Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik, Senang mengatur menata ruang, Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam, Membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu, Merasa

*puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni,
Menyukai teka-teki tiga dimensi, Dapat mengingat
kembali berbagai peristiwa melalui gambar- gambar,
Sangat mahir membaca gambar dan denah*

- 5) Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?

Yaitu dengan cara kreatif gurunya itu sendiri yaitu dengan cara permainan dengan cara komunikasi, dengan cara bercerita, yang telah dilihat biasanya anak di suruh maju kedepan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial, terus anak tersebut bercerita satu persatu apa yang di lihat dengan cara seperti itu anak bisa mengingat-ingat apa yang dilihatnya dan anak mencertikan kembali.

- 6) Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?

Ada kejuaraan baik secara internal maupun eksternal, internal biasanya mengadakan sendiri contohnya lomba- lomba waktu 17 an dengan mewarnai atau kegiatan yang membutuhkan pegecapan tangan, modifikasi gambar, yang kejuaraan eksternal yaitu lomba kolase juara 3 tingkat kecamatan.

- 7) Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Tentu saja bisa terutama kecerdasan-kecerdasan motorik halus atau kecerdasan-kecerdasan yang lain permainannya berhubungan dengan kognitif, contoh kecerdasan visual spasial nya di balok anak berimajinasi untuk membuat gedung, kecerdasan sosial juga bisa bekerjasama dengan temannya

- 8) Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?

Kalau kesulitannya sebenarnya tidak terlalu sulit banget soalnya fasilitas di sarana prasarana, kesulitannya hanya beberapa persen saja 10%/20% saja karena bisa dilakukan di lakukan di alam dan yang lain

- 9) Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?

Yang pertama yaitu bisa mengajak anak aktif secara fisik untuk meng eksplorasi sekitarnya

Yang kedua yaitu dengan menciptakan obrolan dan pemikiran visual spasial

Yang ketiga bisa dengan meningkatkan motorik halus sambil bermain

- 10) Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Ada, ekstra mewarnai pada hari sabtu.

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Kode: THW-02

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Robiatul Adawiyah S.Pd
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?

Kalau di sekolah ini pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak di mulai di sentra persiapan dulu, di sentra persiapan anak di berikan stimulus dengan permainan pazzle, gambar-gambar,kemudian gambar itu maksudnya gimana dll sesudah di persiapan biasanya di lanjutkan di sentra balok kalau di sentra persiapan sudah matang, kalau di sentra balok anak praktek seperti mengenal bentuk bentuk seperti persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, balok, kubus, setelah itu anak langsung mengeksplor, contohnya kalau gurunya membuat gedung, rumah nanti anak bisa berimajinasi ,caranya membuat rumah gimana, membuat gedung gimana dan bisa

menggunakan bentuk-bentuk tersebut seperti persegi, segitiga dll.

2. *P: Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?*

R: Yaitu dengan cara bermain pazzle, menggambar, melukis, membuat bangunan-bangunan sesuai dengan tema contohnya kalau temanya tanaman berarti kebun, pohon.

3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?

Visual itu menyangkut gambar, apa yang dilihat itu yang menjadi titik fokus dia kadangkannya anak lebih bisa mengingat dengan cara menggunakan gambar intinya anak lebih bisa menerima pembelajaran dengan adanya gambar-gambar yang di tunjukkan

4. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?

Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnakan kecerdasan visualnya lumayan, dan ada juga anak yang lebih cepet dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarnai

5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?

Ciri-cirinya yaitu anak dapat mengingat dengan gambar yang di tampilkan dia mampu meng imajinasikan, mampu

mempunyai alur cerita sendiri setelah apa yang di lihat seperti gambar atau lukisan.

6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?

Yaitu dengan cara sekreatif gurunya itu sendiri yaitu dengan cara permainan dengan cara komunikasi, dengan cara bercerita, yang telah dilihat biasanya anak di suruh maju kedepan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial, terus anak tersebut bercerita satu persatu apa yang di lihat dengan cara seperti itu anak bisa mengingat-ingat apa yang dilihatnya dan anak mencertikan kembali.

7. Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?

Kalau itu saya belum tau soalnya guru baru disini, kayaknya udah pernah memperoleh kejuaraan menggambar.

8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga

mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Bisa jadi dengan cara anak melihat, kemudian memprosesnya kan itu bisa memunculkan kecerdasan berbicara verbal anak juga bisa mengembangkan kognitif anak

9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?

Kesulitannya yaitu tergantung anaknya, ketika anak itu lebih condong ke kecerdasan visual spasial itu mudah tapi kalau anak tersebut lebih condong kecerdasan yang lain, contohnya semisal di suatu kelas anak ternyata kecerdasannya verbal iya itu yang menjadi kesulitan bagi anak

10. *P: Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?*

R: Yaitu guru harus kreatif menciptakan permainan-permainan yang sekiranya meningkatkan kecerdasan tersebut seperti menunjukkan gambar-gambar dan menceritakan kemudian anak di suruh maju untuk menceritakan ulang entah bermain pazzle, atau bermain balok mengenal bentuk-bentuk geometri, dengan sesuai arahan guru dan lain-lain

11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Ada ekstra mewarnai setiap hari sabtu

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Kode: THW-03

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Nama Narasumber : Sari Chanifatu A'isyah
Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Tempat : RA IT Nurul Islam

1. Bagaimana pola peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang ada di sekolah ini?

Pola perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal sehingga keterampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran.

- a. Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru.
- b. Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.

- c. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembnagkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karekteristik pada umumnya anak usia dini
 - d. Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain, sehingga sangat mudah membnatu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman atau anak yang lain.
2. Pembelajaran apa yang di bisa lakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
Yaitu dengan cara bisa dengan bermain mazze, menggambar, melukis, bermain lego, kolase, plastisin dll
3. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan visual spasial anak?
Kemampuan seseorang untuk memahami, memproses dan berfikir dalam bentuk visual contohnya yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, persepsi terhadap lingkungan dll
4. *P: Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual spasial?*
R: Ada tetapi tidak beberapa, rata-rata bisa di ekstra mewarnai kecerdasan visualnya lumayan, dan ada

juga anak yang lebih cepet dengan menggunakan pendengaran itu juga banyak, tapi kalau visual ya di ekstra mewarna

5. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut?

Yang pertama anak adapat menggambar di atas rata-rata

Yang kedua yaitu anak dapat mengingat sesuatu dalam bentuk visual

Yang ketiga yaitu anak dapat mudah merangkai pazzle

6. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial tersebut?

Yaitu bisa dengan cara bermain contohnya, bermain pazzle, lego, plastisin, kolase dll

7. *P: Apakah di RA ini pernah memperoleh kejuaraan kecerdasan visual spasial?*

R: Ada kejuaraan baik secara internal maupun eksternal, internal biasanya mengadakan sendiri contohnya lomba-lomba waktu 17 an dengan mewarnai atau kegitan yang membutuhkan pengecapan tangan, modifikasi gambar, yang kejuaraan eksternal yaitu lomba kolase juara 3 tingkat kecamatan.

8. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Menurut bu sari kalau anak yang memiliki kecerdasan visual spasial akan sulit untuk mengembangkan kecerdasan yang lainnya, karena biasanya anak yang memiliki kecerdasan visual spasial itu akan berfokus pada kecerdasan visual spasial tersebut

9. Apa saja kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?

Kesulitannya yaitu tergantung anaknya, ketika anak itu lebih condong ke kecerdasan visual spasial itu mudah tapi kalau anak tersebut lebih condong kecerdasan yang lain, contohnya semisal di suatu kelas anak ternyata kecerdasannya verbal iya itu yang menjadi kesulitan bagi anak

10. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial?

Yang pertama yaitu bisa mengajak anak aktif secara fisik untuk meng eksplorasi sekitarnya

Yang kedua yaitu dengan menciptakan obrolan dan pemikiran visual spasial

Yang ketiga bisa dengan meningkatkan motorik halus sambil bermain

11. Apakah ada ekstra untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak?

Ada ekstra mewarnai setiap hari sabtu

Lampiran 15

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Kode: THW-04

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Nama Narasumber : Nayla Kirana Supriyanto

Hari/tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : RA IT Nurul Islam

1. *P: Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?*
R: Iya, bisa, tapi kalau susah ya tidak bisa.
2. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
Iya, bisa tapi kalau susah ya tidak bisa
3. Apakah adek memahami kalau di terangkan ke guru mengenai kecerdasan visual spasial?
Alhamdulillah paham bu tapi ya saya tau nya kecerdasan visual spasial Cuma bermain balok dan mewarnai.

Lampiran 16

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA TENTANG POLA
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI
RA IT NURUL ISLAM SEMARANG**

Kode: THW-05

Topik : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak


Nama Narasumber : Alisha Maliha Naura

Hari/tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : RA IT Nurul Islam

1. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
Tau bu kecerdasan yang bermain balok dan puzzle
2. Apakah adek sudah bisa mewarnai dengan baik?
Sudah bu tapi saya kalau mewarnai hanya setengah
saja soalnya capek
3. Apakah adek memahami kalau di terangkan ke guru
mengenai kecerdasan visual spasial?
Paham bu, ya itu mbk yang bermain balok dan puzzle

Lampiran 17

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 2 Desember 2019

Nomor: B - 8058/Un.10.3/J.6/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi
Kepada Yth,

1. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Barokah
NIM :1603106056
Judul : Pola Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA IT Nurul Islam Kec. Ngaliyan, Semarang Tahun 2020/2021

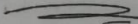
Dan menunjuk saudara:

1. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar, M.Ag

Demikian penunjuk pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


An Dekan
Kajur PIAUD


H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamba Pir 2 Semarang 50132
Telepon 024-7601245, Faksimili 024-7616327
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -1868/Un 10.3/D.1/PP.00.W /2020
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Siti Barokah
NIM : 1603106056
10 Maret 2020

Kepada Yth
Kepala RA IT Nurul Islam Ngalyan Semarang
di Tempat

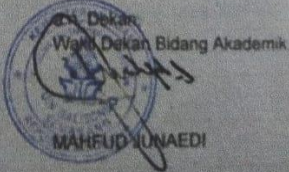
Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Dibentahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa

Nama : Siti Barokah
NIM : 1603106056
Alamat : Desa Berahan Wetan RT.03 RW.03 Kec. Wedung Kab. Demak, Jawa Tengah

Judul skripsi : POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI RA IT NURUL ISLAM, NGALIYAN, SEMARANG


Pembimbing :
1. Drs. H. Muslim, M.Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1. hari/bulan, mulai tanggal 25-02, 2020 sampai dengan tanggal 20....
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 19



**YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
KB-RA ISLAM TERPADU NURUL ISLAM**
Jl. Honggowongso No. 05, Ngaliyan, Semarang 50181
Telp. 024-70288728, email: rait.nuris@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 51/S.Ket/ KB-RA-IT-NI/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Uswatin Khasanah, S.Pd
Jabatan : Kepala RA-IT Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso No.41 Ngaliyan Semarang

Menerangkan bahwa :

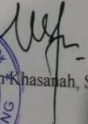
Nama : Siti Barokah
NIM : 1603106056
Jurusan : PIAUD
Fakultas : FITK


Tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di RA IT NURUL ISLAM dengan judul “**POLA PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK PADA TK A DI RA IT NURUL ISLAM SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019-2020**”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2020

Kepala RA-IT Nurul Islam


Uswatin Khasanah, S.Pd.



DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Siti Barokah
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 20 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Sadon RT:03 RW:03 Desa Berahan
Wetan, Kecamatan Wedung Kabupaten
Demak
No Telephone : 087733153966
e-mail : barokahsiti28@gmail.com
pendidikan

1. SDN 2 Berahan Wetan : Tahun 2004-2010
2. MTS Raudlatut Tholibin Wedung : Tahun 2010-2013
3. MIS Raudlatul Mu'alimin Wedung : Tahun 2013- 2016
4. UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2016

Semarang, 30 Juni 2020

Siti Barokah
NIM. 1603106056

